

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus.<sup>1</sup> Indonesia merupakan negara berkembang yang sepantasnya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan seringkali menjadi masalah serius yang ditemukan di berbagai negara berkembang khususnya Indonesia. Oleh karena itu, sebagai masalah yang menjadi isu global disetiap negara-negara berkembang.

---

<sup>1</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Reifika Aditama , 2009), h. 131.

Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh bermacam-macam suku. Masing-masing suku ini mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Budaya merupakan identitas dari suatu kelompok. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang dihasilkan oleh berbagai kelompok masyarakat. Setiap daerah memiliki kebudayaan, adat istiadat dan nilai-nilai luhur yang bersifat turun menurun. Salah satunya adalah membatik. Batik adalah salah satu bentuk karya seni bangsa Indonesia yang dikagumi masyarakat itu sendiri, bahkan mancanegara mengaguminya.

Dengan demikian, batik sebagai warisan warisan dunia adalah kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Batik dilukis menggunakan canting dan cairan malam sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi diatas kain mori. Batik berasal dari kata *amba* dan *tik* yang merupakan bahasa jawa, yang artinya menulis titik. Sebenarnya, batik dibuat dengan bermacam-macam metode, tidak hanya dengan canting, metode pembuatan batik yaitu cap, cetak dan printing. Pada dasarnya, batik sebenarnya merupakan proses

menghias dengan cara menahan penyerapan warna menggunakan lilin malam atau dikenal dengan *qax-resist dyeing*.<sup>2</sup>

Bila ditinjau dari segi fungsi, batik tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang seperti selendang, baju dan sarung. Tetapi sekarang sudah berkembang pada pemenuhan rasa keindahan atau nilai estetis sehingga menjadi barang seni yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Selain sebagai pendidikan budaya, kerajinan batik sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan, pelatihan dan praktik terhadap masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat berarti investasi pada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Pemberdayaan menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berbeda, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

---

<sup>2</sup>Lukcky Wijayanti dan Rahayu Pratiwi, *Seri Profesi Industri Kreatif Menjadi Perancang dan Pengrajin Batik*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 1.

pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya.<sup>3</sup>

Industri rumahan merupakan suatu industri yang dikerjakan di rumah. Kegiatan ekonomi ini mewujudkan suatu keterampilan dari masyarakatnya sendiri, dengan mengajak masyarakat untuk bergabung sebagai karyawannya. Namun kegiatan ini secara tidak langsung sangat bermanfaat, yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar kampung halamannya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini bisa membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Beranekaragam karya seni tangan masyarakat Indonesia, seperti wayang golek asal Sunda, wayang beber, gerabah dari Minahasa ukir kayu suku asmat dari Papua, batik dll, yang sudah berkembang hingga ke mancanegara dan karya seni tersebutlah perekonomian masyarakat menjadi meningkat. salah satunya dan bisa dijadikan contoh adalah industri rumahan batik Lebak Kampung Pancur.

Industri rumahan batik Lebak kampung Pancur sudah memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat,

---

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, h. 60.

sehingga masyarakat Kampung Pancur juga semakin ada peningkatan. Kesejahteraan yang didapat yaitu berupa proses penjualan yang semakin meningkat serta penghasilan para pekerjanya. Yang menjadikan masyarakat Kampung Pancur mempunyai kehidupan yang lebih baik.

Secara individual masyarakat harus mulai diarahkan dengan cara mendorong dan membangun untuk mencari alternatif yang strategis mengenai pemberdayaan masyarakat, sebab mencari peluang pada era global sekarang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi membutuhkan kecerdasan, kejelian dan data kreativitas yang tinggi. Lebih-lebih bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya lebih bersifat pasif dan menerima realitas hidup yang serba apa adanya.<sup>4</sup> Hal ini diharapkan mampu membuka wawasan mereka kearah yang lebih maju dan berkembang dan mereka dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki.

Kampung Pancur Desa Bojongleles merupakan salah satu Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Penanganan masalah perekonomian dan pengangguran perlu dilakukan sebagaimana yang

---

<sup>4</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, h. 60.

telah dilakukan oleh kelompok pembuatan batik di Kampung Pancur tersebut, walaupun produksinya masih dalam proses berkembang. Industri rumahan batik Lebak ini mempunyai karyawan berjumlah 34 orang, yaitu 30 orang perempuan dan 4 orang laki-laki.

Industri rumahan batik Lebak ini mampu memproduksi kurang lebih perorang 25-50 potong perharinya. Setidaknya masyarakat tersebut bisa membantu perekonomian keluarganya. Salah satu ciri khas batik Lebak ini adalah mempunyai 12 motif, yaitu motif *caruluk saruntuy*, motif *kahirupan baduy*, motif *seren taun*, motif *gula sakojoy*, motif *kalimaya*, motif *sawarna*, motif *pare sapocong*, motif *Lebak bertauhid*, motif *leuit sijimat*, motif *Rangkasbitung*, motif *angklung buhun* dan motif *sadulur*.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka saya tertarik meneliti mengenai **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik Lebak Pada Komunitas Chanting Pradana Studi Kasus di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak”**.

---

<sup>5</sup>Observasi, di Kampung Pancur, tanggal 10 Desember 2018.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu adanya penyusunan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak pada komunitas chanting pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak?
- b. Bagaimana manfaat dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak pada komunitas chanting pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak pada komunitas chanting pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.

- b. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak pada komunitas chanting pradana di Kampung Pancur, Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pelestarian budaya.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, berkaitan dengan konsep maupun metodologi serta dapat menjadi acuan, apakah program pelestarian batik dapat menjadi program yang paling alternatif untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas.
- c. Penelitian ini dapat memberi manfaat pada masyarakat akan adanya lapangan pekerjaan, pendidikan dan pelatihan.



## **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini, yaitu :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Merla Liana Herawati Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa di Dusun Santan Guwosari Kecamatan Pajagan Bantul”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat mengelola kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan melalui tahap menciptakan keadaan mengembangkan potensi masyarakat, memperkuat potensi dan mengembangkan ekonomi masyarakat. Sedangkan skripsi yang saya tulis adalah tahapan pemberdayaan dan manfaat yang didapat oleh para pengrajin batik Lebak di Desa Kampung Pancur Kecamatan Bojongleles Kabupaten Lebak.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Aulia Ulfa Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017,

yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui *Home Industry* Pashmina Instan “Tandti\_Tands” di RT 10/ RW 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan serta apa saja hasil yang dapat diperoleh masyarakat yang bergabung dalam *home industry* pashmina instan Tandti\_Tands. Sedangkan skripsi yang saya tulis adalah tahapan pemberdayaan dan manfaat yang didapat oleh para pengrajin batik Lebak di Desa Kampung Pancur Kecamatan Bojongleles Kabupaten Lebak.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Anisa Fatona Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelestarian Minuman Tradisional Bir Pletok Di Kelompok Wanita Tani Cempaka RW 02 Petukangan Jakarta Selatan”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang tahapan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga RW 02 keluarahan petukangan Jakarta Selatan, serta tanggapan ibu rumah tangga terhadap pemberdayaan ekonomi melalui pelestarian minuman tradisional bir pletok dan hasil dari pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pelestarian

minuman tradisional bir pletok. Sedangkan skripsi yang saya tulis adalah tahapan pemberdayaan dan manfaat yang didapat oleh para pengrajin batik Lebak di Desa Kampung Pancur Kecamatan Bojongleles Kabupaten Lebak.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

#### a. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 100.

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat Barat, terutama Eropa.<sup>7</sup>

Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>8</sup> Pemberdayaan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu “pemberdayaan” dan “masyarakat”. Secara singkat, pemberdayaan usaha bersama dan terencana untuk

---

<sup>7</sup>Sri Widiyanti, “Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan Teoritis”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No.1, (Januari-Juni 2012) UIN Sunan Kalijaga, h.89.

<sup>8</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, h. 59.

meningkatkan kualitas kehidupan manusia, yang biasanya terdiri dari beberapa sektor yakni ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Sementara itu, masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu:

- a) Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama, misal perumahan di daerah perkotaan atau kampung di pedesaan.
- b) Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.<sup>9</sup> Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan, untuk memperkuat pemberdayaan kelompok lemah yang terdapat di masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Hal tersebut meliputi usaha memperkokoh interaksi sosial di dalam masyarakat, menciptakan

---

<sup>9</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, h. 39.

semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat dan membantu untuk berkomunikasi terhadap pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari dengan penuh pemahaman dan tindak lanjut dengan aksi sosial yang nyata.<sup>10</sup>

#### b. Ekonomi Masyarakat

Istilah ekonomi yang berasal dari bahasa Yunani Kuno (*Greek*) berarti mengatur urusan rumah tangga. Menurut istilah pakar ekonomi, ekonomi adalah usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material maupun non-material untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik secara individu maupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi

---

<sup>10</sup>Merla Liana Herawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Studi Kasus di Dusun Santan, Guwosari Pajagan Bantul”, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 36.

<sup>11</sup>Idri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), h. 5.

meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.<sup>12</sup>

Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama-sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

---

<sup>12</sup> Pratiwi Mega Septiani, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), h. 33.

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu: **Pertama**, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. **Kedua**, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat. **Ketiga**, modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.<sup>13</sup>

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-

---

<sup>13</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 168.



penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan-lapang.

- 2) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.<sup>14</sup>

Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan:

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat produktif kepada lingkungan hidup yang sehat, yang tidak tercemar akan mengurangi sebab dan menambah produktivitas masyarakat.

---

<sup>14</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 169.

- b. Akses ke dalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan. Kedua, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
- c. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjualan, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan bangsa pasar masing-masing yang sangat kecil.

Lebih jauh lagi, dalam operasional nya mereka biasa menghadapi kekuatan usaha besar yang melalui persaingan yang tak seimbang akan mengambil keuntungan yang lebih besar. Akibatnya tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu, karena kekuatan dari peningkatan mutu justru akan ditarik oleh usaha besar, karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan

---

<sup>15</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 173.

dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi di sekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa yang di tinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, saya menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu bersifat terbuka, serta memberi kemungkinan perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik dilapangan. Sedangkan saya memilih pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian karena saya berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini mendapatkan hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas dari kondisi yang sebenarnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet ke-2, h.39.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Adapun waktu penelitian:

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019 – 31 Maret 2019

### a. Sumber Data

Sumber dalam data penelitian terbagi menjadi 2, yaitu :

#### 1. Sumber Data Primer

Data Primer berupa pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak pelaksana pemberdayaan ekonomi yaitu pemilik industri rumahan batik Lebak dan para anggota.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti, tulisan dan data yang terkait dalam industri rumahan batik Lebak.

## b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara akurat, saya mengadakan penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu:

### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>17</sup> Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu pengamatan dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria yaitu, pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta pengamatan dicatat secara sistematis dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 229.

Dalam teknik observasi ini untuk memperoleh data, saya mengunjungi dan meninjau lokasi penelitian yaitu industri rumahan batik Lebak di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Saya mengamati dan mencatat mengenai kegiatan yang sedang berlangsung yaitu Maman yang sedang melakukan teknik cap ke lembar kain batik dan Acang yang sedang melakukan nyolet dengan menggunakan lilin/malam. Kemudian dimulai tahap penyadaran, transformasi (pelatihan pembuatan batik dimulai dari menyiapkan alat cap yaitu stempel besar yang terbuat dari tembaga yang diukir, proses mengasih lilin, dan cara mencelup kain yang sudah dikasih lilin) dan peningkatan intelektualitas.

Dalam teknik observasi ini peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian industri rumahan batik Lebak di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, serta mengamati segala bentuk kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian dengan bantuan media pulpen, buku, handphone dalam bentuk *voice recorder* untuk merekam segala hasil percakapan dengan pemilik batik dan

anggota. Sehingga saya dapat melihat proses dan hasil dari kegiatan pembuatan batik.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, sama seperti halnya percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai atau informan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini saya mewawancarai 9 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Saya mengadakan tanya jawab berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui industri rumahan batik mempunyai peranan positif dalam membantu mengembangkan dan meningkatkan ekonomi keluarga di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Cet.22, h. 186.

Kabupaten Lebak. Dan juga industri rumahan batik ini membekali keluarga dengan suatu keahlian hidup sehingga nantinya masyarakat mampu menjalankan kehidupannya secara mandiri.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bahan tertulis, data terdiri dari kutipan atau dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat ataupun foto-foto, sesuai dalam konteks dan berada dalam konteks sehingga dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.<sup>19</sup> *Gootschalk* menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan dan gambaran. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu berupa foto, dokumen dan arsip.

---

<sup>19</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 64.



### c. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>20</sup> Analisa data memiliki dua tujuan, yakni meringkas dan menggambarkan data dan membuat inferensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik. Model analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Jadi dalam menganalisa data, saya memperoleh data dari lapangan dan diolah serta dianalisis sesuai dengan kategori data yang terkumpul yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan menggunakan analisa deskriptif dan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak.

---

<sup>20</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 332.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan, saya membuat kerangka penulisan dengan sistematis yang mana terdiri dari 5 Bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum, letak geografis, keadaan penduduk, keadaan sosial, keadaan ekonomi, sarana prasarana dan infrastruktur, gambaran umum industri rumahan batik Lebak, sarana prasarana batik Lebak dan macam-macam motif batik Lebak.

BAB III Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan batik Lebak, tahapan penyadaran, tahap transformasi dan tahapan peningkatan kemampuan intelektual.

BAB IV Manfaat pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pengrajin batik Lebak di Kampung Pancur, manfaat sosial, manfaat, ekonomi dan manfaat skill dan pengetahuan

BAB V Penutup, Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dan akan dijelaskan secara konkrit dengan harapan dapat menjadi perbandingan oleh saya selanjutnya dan evaluasi untuk pemilik industri rumahan batik Lebak.